

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi

Eki Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah GASANTARA Sukabumi dan eki.saputra@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received January, 2023

Revised January, 2023

Accepted January, 2023

Kata Kunci:

Modal, Lokasi Berdagang,
Kondisi Tempat Berdagang,
Pendapatan Pedagang Pasar.

Keywords:

Capital, Trading Locations,
Conditions of Trading Places,
Income of Market Traders.

ABSTRAK

Populasi penelitian yaitu pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi sebanyak 958 pedagang pasar. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 90 pedagang pasar. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil dengan metode angket. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ganda pada level significance 5%. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai modal berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Lokasi berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji hipotesis secara serempak (uji F) dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan dengan uji koefisien determinasi ganda dapat diketahui bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang pasar sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

ABSTRACT

The population of this research is Cisaat Market traders, Sukabumi Regency, as many as 958 market traders. The number of samples obtained based on predetermined criteria amounted to 90 market traders. The data used is primary data taken by questionnaire method. By using multiple regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (F test) and the coefficient of multiple determination at a significance level of 5%. The results of the partial hypothesis test (t test) show that the value of capital has a significant effect on the income of market traders, with a significance value of 0.000. Trading location has a significant effect on the income of market traders, with a significance value of 0.000. Trading conditions have a significant effect on the income of market traders with a significance value of 0.001. The results of simultaneous hypothesis testing (F test) can be seen that capital, trading location, trading conditions simultaneously have a significant effect on the income of market traders with a significance value of 0.000. The results of calculations by testing the coefficient of multiple determination can be seen that capital, trading location, trading conditions jointly affect

the dependent variable market trader's income by 52.8%, while the remaining 47.2% is caused by other factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Eki Saputra

Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah GASANTARA Sukabumi

Email: eki.saputra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu (Gilarso, 1991). Di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya. Di sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank atau BPR. Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Seperti pasar contohnya, pasar adalah salah satu lokasi yang baik untuk dijadikan tempat usaha berjualan, karena di pasar banyak para konsumen berdatangan. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang pasar akan mudah untuk menjual atau menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Jadi, dengan pemilihan lokasi yang tepat itulah, pedagang atau penjual di pasar akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Namun, berbagai masalah muncul karena semakin

terpinggirnnya pasar tradisional dengan hadirnya pasar modern, seperti di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi yang keberadaannya diapit oleh dua pasar modern. Pasar tradisional seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dengan mengajak masyarakat untuk selalu mencintai produk-produk olahan sendiri. Di pasar, seseorang bisa mendistribusikan produk-produk yang dihasilkannya untuk dijual dan para penjual tersebut bisa memperoleh pendapatan, sehingga bisa menyejahterakan hidupnya sekaligus bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekelilingnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar

Menurut (Gilarso, 1991) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu.

Menurut (Boediono, 1999) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.

Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar.

2.2 Pendapatan

Menurut (Boediono, 1999) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut (Sukirno, 1994) permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut.

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Citra rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun kuantitatif yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Dalam hal ini pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan simple random sampling yaitu dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara sampling insidental yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lokasi berdagang, tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Normaitas Data

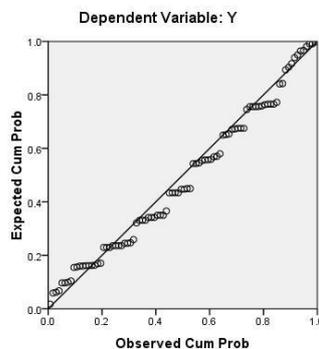
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86904624
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Di Olah SPSS

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,521= 52,1% > 5% , maka H0 diterima. Artinya variabel unstandardized berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasi Uji Linieritas Pada Variabel Modal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	59.364	7	8.481	8.369	.000
		Linearity	48.778	1	48.778	48.135	.000
		Deviation from Linearity	10.588	6	1.765	1.741	.122
	Within Groups		83.092	82	1.013		
	Total		142.456	89			

Sumber: Di Olah SPSS

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 48.135 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka X1 (modal) berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang pasar.

Tabel 3. Hasi Uji Linieritas Pada Variabel Lokasi Berdagang

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	48.998	6	8.166	7.253	.000
		Linearity	45.405	1	45.405	40.325	.000
		Deviation from Linearity	3.593	5	.719	.638	.671
	Within Groups		93.458	83	1.126		
	Total		142.456	89			

Sumber: Di Olah SPSS

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 40,325 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka X2 (lokasi berdagang) berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang pasar.

Tabel 4. Hasi Uji Linieritas Pada Variabel Kondisi Tempat Berdagang

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	(Combined)	57.774	3	19.258	19.558	.000
Groups	Linearity	40.554	1	40.554	41.185	.000
	Deviation from Linearity	17.220	2	8.610	8.744	.000
	Within Groups	84.681	86	.985		
	Total	142.456	89			

Sumber: Di Olah SPSS

Dari Uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 41.185 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.853	.822		4.690	.000
	X1	.269	.069	.336	3.929	.000
	X2	.244	.065	.315	3.731	.000
	X3	.481	.138	.288	3.477	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Di Olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 3,853 + 0,269X1 + 0,244X2 + 0,481X3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,853
Jika variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar 3,853.
2. Koefisien X1 = 0,269
Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,269.
3. Koefisien X2 = 0,244
Jika variabel lokasi berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau lokasi tersebut letaknya lebih strategis lagi, sementara modal, kondisi tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,244.
4. Koefisien X3 = 0,481
Jika variabel kondisi tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau kondisi tempat berdagang lebih nyaman lagi, sementara modal, lokasi berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,481.

Tabel 6. Hasil Determinasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.512	.88407

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Di Olah SPSS

Pada tabel di atas diperoleh nilai R square atau koefisien determinasinya adalah 0,528 = 52,8% ini berarti variabel bebas modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 52,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 47,2 %.

Tabel 7. Hasil Determinasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.853	.822		4.690	.000			
	X1	.269	.069	.336	3.929	.000	.585	.390	.291
	X2	.244	.065	.315	3.731	.000	.565	.373	.276
	X3	.481	.138	.288	3.477	.001	.534	.351	.258

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Di Olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r^2 Modal adalah 15,2%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Modal dikuadratkan yaitu $(0.39)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 15,2%. Besarnya pengaruh Lokasi berdagang adalah 13,9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Lokasi berdagang dikuadratkan yaitu $(0.373)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 13,9%. Besarnya pengaruh Tempat berdagang adalah 12,3%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Tempat berdagang dikuadratkan yaitu $(0.351)^2$, artinya besarnya pengaruh variabel Kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 12,3%. Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh Modal, Lokasi berdagang, Tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar, variabel bebas modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 52,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 47,2%.

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,269, dapat diartikan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,269 dan diperoleh keterangan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi modal yang pedagang punya untuk berdagang maka semakin tingginya pendapatan

berdagang pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi. Modal berdagang merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan berdagang bagi para pedagang pasar di Cisaat, Sukabumi untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi yang lebih baik.

2. Pengaruh Lokasi Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,244, dapat diartikan jika variabel lokasi berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 0,244. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$. Hal ini berarti semakin strategisnya lokasi berdagang diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan pedagang responden tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategisnya lokasi berdagang merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan berdagang bagi para pedagang pasar di Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

3. Pengaruh Kondisi Tempat Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,481. Dan diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi tempat berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 5\%$. Hal ini berarti semakin baik dan nyamannya kondisi tempat berdagang diyakini dapat mengakibatkan semakin bertambah baik pendapatan pedagang responden, karena dengan nyamannya kondisi tempat berdagang akan menimbulkan rasa ingin membeli untuk pembeli membeli barang dagangan mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Cisaat yaitu sebesar 15,2%, artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 15,2%.

Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang pasar Cisaat yaitu sebesar 13,9%, artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 13,9%.

Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh kondisi tempat untuk berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Cisaat yaitu sebesar 12,3%, artinya besarnya pengaruh variabel Kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Cisaat yaitu sebesar 12,3%. Dari kesimpulan diatas jika dilihat dari parsial, maka dengan variabel modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang pasar dibandingkan variabel lokasi berdagang dan kondisi tempat berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Anggota IKAPI.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukirno, S. (1994). Pengantar teori ekonomi makro. *Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.*